

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan bertambahnya peran dan kemampuan seseorang yang lebih rumit. Pada masa balita merupakan periode penting dalam perkembangan, pada masa ini balita akan memastikan perkembangan anak selanjutnya. Ada beberapa tahapan berdasarkan usia dalam proses perkembangan. Diantaranya yaitu masa prasekolah merupakan yang anak berusia 3-5 tahun (Septiani *et al.*, 2016). Secara keseluruhan, perkembangan anak terdiri dari motorik halus, motorik kasar, berbahasa atau berbicara, dan kemandirian (Hati *and* Lestari, 2016). IDAI (2010) mengatakan diperlukan peran pengasuh anak yaitu peran ibu agar bisa mencapai keberhasilan pada masa tersebut. Jika peran ibu bisa dimainkan dengan baik oleh ibu, maka perkembangan anak dapat mencapai titik optimal.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia tahun 2016, jumlah keseluruhan orang Indonesia berjumlah 258.704.986 orang, sedangkan total anak prasekolah berjumlah 9.603.173 orang. Di Provinsi Bengkulu total anak prasekolah berjumlah 72.457 orang dari total penduduk provinsi Bengkulu kurang lebih 1.904.793 orang. Berdasarkan Dinas Kesehatan sebanyak 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mendapati gangguan perkembangan. Sebab itu perkembangan anak penting untuk diawasi (Ningsih & Ambarwati, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 3-5% anak memiliki motorik yang mengalami penurunan.

Jumlah data balita di Kabupaten Madiun Tahun 2015 memiliki hasil 2.449 balita yang mengalami penurunan perkembangan motorik dengan jumlah 906 atau 36,9 % balita (Ruauw *and* Rompas, 2019). Hasil studi pendahuluan di PAUD Mawar 17 Jelbuk Kabupaten Jember 2020 dengan wawancara terhadap 38 ibu didapatkan 17 ibu ikut terlibat memantau perkembangan anaknya dan terdapat 21 ibu yang tidak ikut terlibat memantau perkembangan anak serta kurang memahami permainan anak sesuai dengan usianya.

Perkembangan anak dapat dilihat melalui perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara, kemandirian. Tetapi, masih banyak ibu yang belum mengetahui pentingnya perkembangan pada masaprasekolah. Ibu beranggapan anak tidak mengalami masalah kesehatan selama anak tidak sakit termasuk dalam masalah perkembangan. Peran ibu memiliki dampak besar bagi perkembangan anak, sedikit peran ibu dalam pendampingan anak saat bermain maka berdampak kurang baik bagi perkembangan anak itu sendiri. Anak akan mengalami gangguan perkembangan jika peran ibu dalam pendampingan anak saat bermain tidak berhasil, namun anak dapat berkembang sesuai dengan usianya apabila peran ibu berhasil (Werdiningsih *and* Astarani, 2012).

Proses perkembangan anak secara keseluruhan dipengaruhi oleh peran ibu karena ibu dapat cepat mengenali kemampuan proses perkembangan pada anak dan dapat memberikan stimulasi untuk berkembang anak secara menyeluruh dalam aspek sosial, mental dan fisik. Menggunakan Alat

Permainan Edukatif adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak (Daralina *and* Sufriani, 2018).

Alat permainan edukatif merupakan alat peraga yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengandung nilai pendidikan. Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang bersifat mendidik dan merupakan suatu alat permainan yang sangat menyenangkan. Manfaat dari alat permainan edukatif yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa, berpikir, serta mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dari alat permainan edukatif ada beberapa cara yang dapat dilakukan kepada anak didik untuk belajar. (Hasanah, 2019).

Peran perawat adalah memberikan penyuluhan pada ibu tentang manfaat peran ibu untuk perkembangan anak dan mengetahui perkembangan anak. Perawat juga mempunyai peran mengajarkan ibu untuk memilih alat permainan bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peran ibu penting untuk optimalisasi perkembangan seorang anak. Dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak disebabkan oleh kurangnya peran ibu dalam pemenuhan stimulasi anak saat bermain. Seorang anak akan mengalami gangguan perkembangan apabila peran

ibu tidak berhasil. Dengan menggunakan alat permainan edukatif adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pada perkembangan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif pada anak di usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk?
- b. Bagaimana perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk?
- c. Adakah hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk?

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk

2. Tujuan Khusus

- a. Mengenal peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk
- b. Mengenal perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk
- c. Menganalisis hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Mawar 17 Jelbuk

B. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian diharapkan berguna untuk menambah penjelasan dalam peningkatan kualitas perkembangan anak usia 3-5 tahun.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian diharapkan berguna menjadi sumber pengetahuan agar menciptakan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan mengenai peran ibu terhadap perkembangan anak

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah wawasan mengenai perkembangan anak diusia 3-5 tahun.

4. Ibu

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam pemilihan alat permainan edukatif bagi perkembangan anak.

5. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai peran ibu dalam pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan anak.